

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TETAP BERWUJUD  
DAN ASET TETAP TIDAK BERWUJUD TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA KLUB SEPAK BOLA BARCLAYS PREMIER  
LEAGUE TAHUN 2011-2014**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MUHAMMAD BANGGA PRIBADI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TETAP BERWUJUD DAN ASET TETAP TIDAK BERWUJUD TERHADAP PERTUMBUHAN LABA KLUB SEPAK BOLA BARCLAYS PREMIER LEAGUE TAHUN 2011-2014**

**Oleh**

**MUHAMMAD BANGGA PRIBADI**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola Barclays Premier League Tahun 2011-2014. Data diperoleh dari situs *Company Check* ([www.companycheck.co.uk](http://www.companycheck.co.uk)), merupakan situs yang menyediakan laporan keuangan perusahaan di Negara Inggris.

Populasi pada penelitian ini adalah 20 klub yang berkompetisi di Barclays Premier League. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 13 klub. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tetap berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola Barclays Premier League dan aset tetap tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola Barclays Premier League. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola Barclays Premier League Tahun 2011-2014.

**Kata kunci : aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, laba, sepakbola.**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF GROWTH TANGIBLE FIXED ASSETS AND INTANGIBLE FIXED ASSETS TO THE PROFIT GROWTH OF THE FOOTBALL CLUB OF BARCLAYS PREMIER LEAGUE YEAR 2011- 2014**

**By**

**MUHAMMAD BANGGA PRIBADI**

This study aims to provide empirical evidence about the growing influence of tangible fixed assets and intangible fixed assets to the profit growth of the football club of Barclays Premier League Years 2011-2014. Data obtained from the Company Check Website ([www.companycheck.co.uk](http://www.companycheck.co.uk)), a site that provides the financial statements of companies in the UK.

The population in this study were 20 clubs that competing in the Barclays Premier League. Based on purposive sampling method, samples obtained as many as 13 clubs. The hypothesis tested in this study is using multiple regression analysis to test the effect of independent variables on the dependent variable.

The results showed that the growth of tangible fixed assets has a positive significant effect on profit growth football club Barclays Premier League and intangible fixed assets has a positive significant effect on profit growth football club Barclays Premier League. The conclusion from this study is that growth in tangible fixed assets and intangible fixed assets has a positive significant effect on profit growth of the football club of Barclays Premier League Years 2011-2014.

**Keywords: tangible fixed assets, intangible fixed assets, profit, football.**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TETAP BERWUJUD  
DAN ASET TETAP TIDAK BERWUJUD TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA KLUB SEPAK BOLA BARCLAYS PREMIER  
LEAGUE TAHUN 2011-2014**

Oleh

**MUHAMMAD BANGGA PRIBADI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN  
ASET TETAP BERWUJUD DAN ASET  
TETAP TIDAK BERWUJUD TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA CLUB SEPAK  
BOLA BARCLAYS PREMIER LEAGUE  
TAHUN 2011-2014**

Nama Mahasiswa

**: Muhammad Bangga Pribadi**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1011031120**

Jurusan

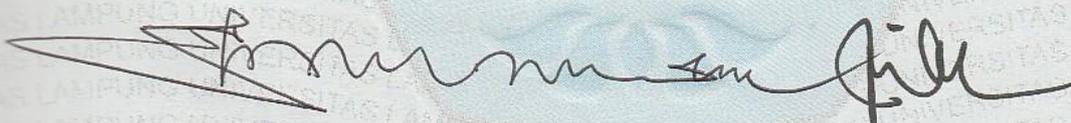
**: Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

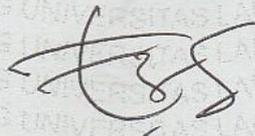
**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., CA., CPA**  
NIP 19560620 198603 1 003

**Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Akt.**  
NIP 19820220 200812 2 003

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

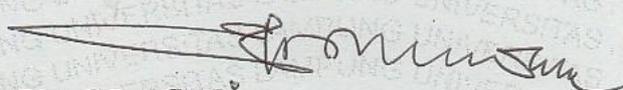


**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19710802 199512 2 001

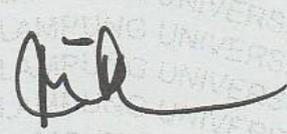
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

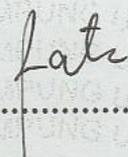
**Ketua : Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., CA., CPAi** .....



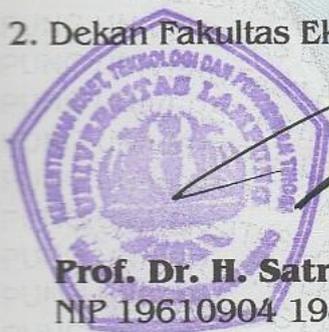
**Sekretaris : Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Akt.** .....



**Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.** .....



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bangga Pribadi

NPM : 1011031120

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada tidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 18 April 2016

Yang Mengetahui

  
METERAI  
TEMBEL  
PAEDAR 017654682651  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Bangga Pribadi  
NPM 1011031120

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Muhammad Bangga Pribadi, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 April 1993 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kadir Ardhi dan Ibu Sri Haiti Amazona.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu TK Dwi Tunggal yang diselesaikan pada tahun 1998, menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahun 2004, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung hingga tahun 2007, kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung jurusan IPS hingga tahun 2010.

Pada tahun 2010, atas rahmat Allah SWT dan doa orangtua, penulis melanjutkan pendidikan di jurusan D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan pada Tahun 2013 melanjutkan studi S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bulan Agustus-September 2014 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Karang Kecamatan Kota Karang Raya Teluk Betung Bandar Lampung.

## **MOTO**

*“It doesn’t matter if you have a dream and you never get there. That’s alright. The worst is having a dream and never even trying to fulfill it”*

*-Noel Gallagher-*

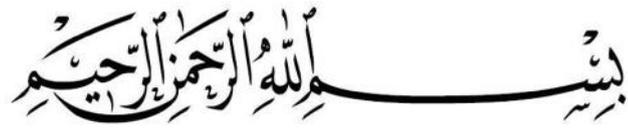
*“when you’re a beautiful person on the inside, there is nothing in the world that can change that about you”*

*-Sasha Azevedo-*

*“It always seems impossible, until its done”*

*-Nelson Mandela-*

## PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan skripsi ini, sebagai salah satu tanda bakti kepada  
Ayah dan Ibu tercinta serta kakak dan adik yang kusayangi .*

*Terima kasih atas segala doa, kepercayaan yang kalian titipkan dan  
dukungan yang tak henti-hentinya tercurahkan sebagai bentuk kasih  
sayang yang tiada tara.*

*Karena tanpa kalian aku tak akan pernah sedekat ini dengan mimpi-  
mimpiku.*

*Terimakasih telah menjadi pendukung dan penyemangatku.*

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud Dan Aset Tetap Tidak Berwujud Terhadap Pertumbuhan Laba Klub Sepak Bola Barclays Premier League Tahun 2011-2014”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S. E., M. Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ninuk Dewi K., S.E, M.Sc., Akt. selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik,saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
8. Ibu Ninuk Dewi K., S.E, M.Sc., Akt. selaku Pembimbing Akademik atas segala saran dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Khususnya untuk staf karyawan di jurusan Akuntansi Pak Sobari, Mbak Leni, Mpok, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi.
10. Kedua orangtua ku tercinta terkasih tersayang tersegalanya, Bapak Kadir Ardhi dan Ibu Sri Haiti Amazona yang telah menjadi orang tua yang luar biasa bagi anak-anaknya. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, doa restu, motivasi dan dukungan yang tiada henti untuk selalu memberikan yang terbaik untukku. Ini semua kupersembahkan hanya untuk bapak dan ibu.
11. Untuk Kakak dan Adikku yang selalu memberi doa, kebersamaan, semangat untuk kesuksesanku. Terimakasih untuk semuanya yang telah diberikan kepadaku dengan sangat tulus.
12. Keluarga besarku nenek, bude, pakde, om dan bibik dan semua sepupuku, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, harapan, dan motivasinya
13. The Green Cafe Squad : Mbak Anis, Bang Zona, Bang Baskoro, Bang Reza, Bang Geri, Bang Saddam, Jarwo, Wanda, Pajar, Yara, Nabilla, Marce, Rara, Samsu, Eko, Bang Regiza, Bang Engga, Bang Odir, dll terimakasih sudah menemani, menjadi penghibur hati, memberi bantuan, motivasi, nasehat, dan doa. Kalian Senior dan junior terbaik yang pernah ada.
14. Seseorang yang spesial yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi dan doa-doa yang selalu diberikan untuk kelancaran ujian kelulusan. Terima kasih banyak.

15. Keluarga besar jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

16. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, manusia yang baik adalah yang menuai manfaat bagi sesamanya, semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari. Amin.

Bandar Lampung, 18 April 2016

Penulis

**Muhammad Bangga Pribadi**

## DAFTAR ISI

### Halaman

### DAFTAR TABEL

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Grand Theory .....	9
2.1.1 Teori Pesinyalan .....	9
2.2 Konsep Aset tetap .....	10
2.2.1 Konsep Pendapatan .....	12
2.2.1.1 Definisi Pendapatan .....	12
2.2.2 Industri Sepak Bola Inggris .....	12
2.2.3 Akuntansi Untuk Pendapatan Klub Sepak Bola.....	15
2.2.4 Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Laba.....	17
2.2.5 Kontrak Pemain Sepak Bola.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu .....	21
2.4 Model Penelitian .....	23
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	24
2.5.1 Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud dan Pertumbuhan Laba .....	24

2.5.2 Pertumbuhan Aset Tetap Tidak Berwujud dan Pertumbuhan Laba .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4 Variabel Penelitian .....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Pengujian Hipotesis .....	32
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	34
3.6.2.1 Uji Statistik f .....	35
3.6.2.2 Uji Statistik t .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskriptif Statistik variabel penelitian .....	37
4.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	38
4.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.2 Uji Multikolinieritas .....	41
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	43
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	45
4.3.1 Uji Statistik F .....	45
4.3.2 Uji koefisien Determinasi $R^2$ .....	46
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	46
4.4 Pembahasan.....	47
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud Terhadap Pertumbuhan Laba.....	47
4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Tidak Berwujud Terhadap Pertumbuhan Laba.....	48

<b>Bab V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3 Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
2. Hasil Uji One-Sampling Kolmogorov-Smirnov.....	41
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	43
5. Interpretasi Hasil Autokorelasi Durbin Watson.....	43
6. Hasil Uji Statistik F.....	45
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	46
8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, olahraga sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di seluruh dunia. Setiap akhir pekan, ketika ada pertandingan sepak bola, kita dapat menyaksikan betapa antusiasnya masyarakat yang ingin menyaksikannya, baik secara langsung maupun hanya melalui media televisi.

Dalam sisi ekonomi, sepak bola kini muncul sebagai salah satu industri dimana terjadi peredaran uang yang sangat besar nilainya. Klub sepak bola profesional saat ini berkembang menjadi sebuah entitas bisnis yang juga mencari laba dan keuntungan yang besar dalam proses industri sepak bola sehingga muncul manajemen klub untuk mengelola keuangan klub. Secara umum, laba sebuah klub sepak bola berasal dari penjualan tiket pertandingan, penerimaan dari sponsor, hak siar televisi, penjualan *merchandise*, serta transfer pemain.

Jika dibandingkan dengan entitas bisnis lainnya, klub-klub sepak bola Eropa, terutama yang berkompetisi di liga-liga terbaik dunia seperti Barclays Premier League, ternyata menghasilkan laba yang dicatat sebagai Laba yang tinggi dengan rata-rata puluhan juta poundsterling, bahkan ada beberapa klub yang mencapai ratusan juta poundsterling per musim kompetisinya.

Berikut ini dapat kita lihat besarnya Laba yang dihasilkan oleh klub-klub Liga Inggris selama musim 2010-2011 sampai musim 2013-2014

Tabel 1.1 Laba Klub Barclays Premier League musim 2011-2014

No	Nama Klub Sepak Bola	<i>Lab</i>			
		2011	2012	2013	2014
1	<b>Arsenal</b>	£ 216.375.000	£ 215.829.000	£ 208.746.000	£ 197.929.000
2	<b>Aston Villa</b>	£ 200.206.974	£ 210.326.679	£ 210.394.488	£ 210.509.415
3	<b>Chelsea</b>	£ 31.049.000	£ 61.868.000	£ 103.235.000	£ 140.379.000
4	<b>Everton</b>	£ 68.515.000	£ 68.220.000	£ 72.297.000	£ 48.637.000
5	<b>Fulham</b>	£ 76.405.139	£ 78.652.058	£ 73.015.016	£ 91.280.565
6	<b>Liverpool</b>	£ 183.640.000	£ 168.998.000	£ 206.115.000	£ 25.564.700
7	<b>Manchester City</b>	£ 42.165.000	£ 100.114.000	£ 249.047.000	£ 365.069.000
8	<b>Manchester United</b>	£ 136.671.000	£ 91.024.000	£ 169.516.000	£ 254.072.000
9	<b>Newcastle United</b>	£ 88.464.000	£ 93.260.000	£ 95.879.000	£ 129.745
10	<b>Stoke City</b>	£ 67.626.000	£ 70.734.000	£ 66.516.000	£ 98.318.000
11	<b>Sunderland</b>	£ 79.447.000	£ 77.959.000	£ 75.521.000	£ 104.383.000
12	<b>Tottenham Hotspurs</b>	£ 163.486.000	£ 144.156.000	£ 147.392.000	£ 180.541.000
13	<b>West Bromwich Albion</b>	£ 65.086.000	£ 66.660.000	£ 69.734.000	£ 86.769.000

Sumber: Company Check, 2015

Dapat kita lihat bahwa klub-klub yang berkompetisi di Barclays Premier League dapat menghasilkan puluhan hingga ratusan juta poundsterling tiap musimnya. Klub-klub sepak bola, khususnya di Negara Inggris merupakan perusahaan dalam bentuk *Public Limited Company* (PLC) yang menjual sahamnya ke masyarakat umum, terdaftar dalam bursa pasar modal di Inggris, dan diaudit oleh organisasi audit profesional seperti Deloitte.

Selain itu, berikut adalah beberapa alasan pengambilan Barclays Premier League sebagai obyek penelitian, seperti yang dilansir Wardhanu (2011) dalam situs peperonika:

1. Liga Inggris adalah liga bisnis  
Liga Inggris merupakan liga dengan salah laba terbesar di dunia dan tercatat laba bersih pemasukan Liga Inggris juga merupakan terbesar kedua setelah Liga Jerman.
2. Liga Inggris adalah ladang investasi  
Liga Inggris menarik perhatian para pelaku bisnis dan konglomerat dunia untuk berinvestasi.
3. Liga Inggris memiliki empat klub berpenghasilan terbesar  
Menurut laporan konsultan keuangan dunia, Deloitte, yang diterbitkan dalam *Deloitte Football Money League*, beberapa klub Liga Inggris termasuk dalam 10 Besar klub dunia yang mencetak penghasilan terbesar, yaitu: Manchester United di urutan ke tiga, Arsenal di urutan ke lima, Chelsea di urutan ke enam, dan Liverpool di urutan ke delapan.
4. Liga Inggris adalah acara yang paling banyak ditonton  
Liga Inggris dikenal sebagai Aksi Paling Akbar di Muka Bumi atau "*The Greatest Show On Earth*". Setiap pekan pertandingan sepak bola Liga Inggris disiarkan ke 200 negara dengan penonton 600.000 jiwa.

5. Liga Inggris adalah obyek wisata andalan

Selain tempat wisata Istana Kerajaan Inggris, sepak bola merupakan obyek daya tarik tersendiri yang mana 750.000 pengunjung manca negara datang ke Inggris khusus untuk menyaksikan pertandingan Liga Inggris, dengan nilai belanja total £595 juta atau rata-rata senilai £766 per pengunjung.

Salah satu faktor penentu yang membuat klub sepak bola profesional dapat bertahan dan menjuarai kompetisinya adalah seberapa besar dan kuat sumber daya yang mereka miliki dalam bentuk aset mereka. Banyak klub yang berlomba menjadikan klub mereka lebih kuat melalui cara menambah investasi pada aset yang mereka miliki dengan cara membentuk *squad* mereka dengan pemain, pelatih dan *official team* yang berkualitas. Pelatih dapat diperoleh dengan memberikan kontrak terhadap pelatih yang diinginkan, demikian juga halnya dengan pemain.

Liga Inggris menjadi kompetisi yang paling banyak mengeluarkan uang untuk mendatangkan pemain. Data tersebut didapat melalui analisis yang dilakukan lembaga audit internasional, Deloitte. Dalam kurun waktu tiga bulan, klub-klub Inggris tercatat mengeluarkan 490 juta pounds dari 630 juta pounds uang yang dibayarkan untuk mendatangkan pemain-pemain. Angka ini pun naik hingga 60 persen dari tahun ke tahun.

Seperti yang dikabarkan oleh portal berita Suara Pembaharuan, besarnya dana yang dikeluarkan klub-klub Eropa dalam proses tranfser mendapatkan kritik dari pengajar ekonomi olahraga dari Universitas Coventry di Inggris Simon Chadwick. Ia menilai klub-klub Liga Utama Inggris tidak lagi memperhatikan *Financial Fair*

*Play* dalam mendatangkan pemain. *Financial Fair Play* (FFP) adalah upaya Michael Platini, presiden UEFA saat ini, untuk menindak klub sarat hutang agar lebih berhemat dalam belanja pemain dan menurunkan jumlah hutangnya.

Namun, banyak juga klub yang memperoleh pemainnya dengan cara membentuk sebuah akademi sepak bola sendiri yang melatih dan membentuk anak didiknya menjadi pemain sepak bola yang berkualitas. Aset tetap tidak berwujud dalam klub sepak bola berupa nilai kontrak terhadap pemain, pelatih, dan staf kepelatihan mereka, dengan nilai kontrak pemain yang paling tinggi komposisinya. Dengan kontrak ini, klub dapat memperoleh pemasukan atas penjualan pemain tersebut. Kepemilikan kontrak pemain yang berkelas bintang dapat menarik sponsor-sponsor untuk memberikan dana, peningkatan pemasukan tiket stadion, dan penjualan *merchandise* atas nama pemain tersebut. Selain itu, kepemilikan pemain yang hebat juga sangat berkontribusi terhadap penampilan timnya, sehingga peluang menjadi juara di akhir musim kompetisi dan mendapat pemasukan dari hadiah kompetisi juga semakin besar. Dalam hal ini pemain sepak bola dikapitalisasi dalam neraca dan diamortisasi selama masa *economic life-nya*

Selain itu, terdapat juga faktor keberadaan aset tetap berwujud mereka yang dapat mempengaruhi laba klub mereka. Stadion yang luas dan memiliki fasilitas pendukung yang lengkap dapat menarik lebih banyak penonton, sehingga pemasukan dari penjualan tiket mereka juga meningkat. Tersedianya sarana promosi juga menjadi penarik minat pihak investor dan sponsor mendukung klub dalam hal keuangan, seperti yang sering kita lihat dalam kostum pemain dan

papan pembatas lapangan yang sering menjadi media iklan pihak sponsor klub dalam pertandingan sepak bola untuk memasarkan produk mereka. Pemasukan juga dapat diterima dari fasilitas stadion lainnya seperti tempat parkir, tempat makan, museum, atau dari tiket *tour* keliling stadion. Di sisi lain, kepemilikan sarana pelatihan yang berkualitas juga dapat membantu pihak klub dalam meningkatkan kualitas pemain yang berujung pada pemasukan yang mereka terima dari nilai pemain tersebut.

Bagi klub sepak bola yang sudah terkenal, mereka tidak akan kesulitan mencari pihak sponsor yang bersedia mendukung keuangan mereka. Bahkan calon sponsor akan datang dengan sendirinya bersama dengan nilai sponsor yang menggiurkan dan tidak jarang pihak sponsor akan memberikan kompensasi lainnya, biasanya berupa pemberian secara gratis produk/jasa mereka jika penawaran *sponsorship* mereka diterima oleh klub.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sitio (2013), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada objek yang diteliti yaitu club yang bertanding dikompetisi *Barclays Premier League*, tahun dari laporan keuangan setiap klub..

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik menulis penelitian dengan judul **“ANALISIS PERTUMBUHAN ASET TETAP BERWUJUD DAN ASET TETAP TIDAK BERWUJUD TERHADAP PERTUMBUHAN LABA KLUB SEPAK BOLA BARCLAYS PREMIER LEAGUE TAHUN 2011-2014”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dalam sebuah klub sepak bola profesional dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba klub tersebut?
2. Apakah pertumbuhan aset berupa pemain dan pelatih (*intangible fixed assets*) dalam sebuah klub sepak bola profesional dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba klub tersebut?

## 1.3. Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada analisis pertumbuhan aset tetap berwujud (*intangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*tangible fixed assets*) terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola yang berkompetisi di Liga Inggris atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan Barclay's Premier League.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola yang berkompetisi di *Barclays Premier League*.

2. Mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*) terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola yang berkompetisi di *Barclays Premier League*.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan pengetahuan dalam bidang keuangan klub sepak bola, terutama yang memiliki ketertarikan yang besar di bidang ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna :

1. Dapat menambah wawasan dan kemampuan analisis sebagai bagian dari proses pembelajaran.
2. Sebagai sarana penambah pengetahuan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Pesinyalan (*Signaling Theory*)**

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah *underwriter*, investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan begitu sebaliknya. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan

datang.

Teori Signal melandasi pengungkapan sukarela. Teori Signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya

sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik menunjukkan semakin besar perusahaan makin banyak informasi sukarela yang disampaikan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan signal positif bagi perusahaan.

Pengungkapan nilai aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud suatu klub sepak bola dalam laporan keuangannya merupakan pengungkapan sukarela yang memberikan sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Nilai aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud yang baik pada laporan keuangan akan mengundang banyak investor atau sponsor yang nantinya akan menaikan laba klub sepak bola tersebut.

## **2.2 Konsep Aset Tetap**

FSAB dalam Concept Nomor 3 – Elements of Financial Statements of Business Enterprises menyatakan bahwa aset adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan

diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu. Suatu aset mempunyai tiga sifat pokok: (a) mempunyai kemungkinan manfaat di masa mendatang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aset lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk di masa datang baik langsung maupun secara tidak langsung, (b) suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut, (c) transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi. Pada umumnya aset juga mempunyai sifat-sifat lain seperti diperoleh dengan jumlah sebesar harga perolehan, berwujud, dapat ditukar dengan aset lain atau mempunyai kekuatan hukum. Sifat-sifat lain ini tidak mutlak, karna tanpa sifat-sifat ini suatu elemen dapat berupa aset. Misalnya, aset dapat diperoleh tanpa biaya, dapat juga tidak berwujud dan lain-lain. Aset tetap dibagi menjadi 2 jenis aset, yaitu sebagai berikut:

a) **Aset Tetap Berwujud (*Tangible fixed assets*)**

Aset tetap berwujud adalah aset jangka panjang yang terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal (Warren, Reeve, Fess 2005).

b) **Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible fixed assets*)**

Aset tetap tidak berwujud adalah aset jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Aset ini dapat berupa paten, hak cipta, merek dagang, *goodwill*, dan nilai kontrak. Prinsip-prinsip dasar akuntansi untuk aset tidak berwujud sama seperti aset lainnya. Fokus utamanya terletak pada

penentuan (1) biaya awal, dan (2) amortisasi atau jumlah biaya atau harga perolehan yang ditransfer ke beban. Amortisasi dicatat setelah berlalunya waktu atau penurunan kegunaan aset tidak berwujud (Warren, Reeve, Fess 2005).

## **2.2.1 Konsep Pendapatan**

### **2.2.1.1 Definisi Pendapatan**

Menurut *IAS No 18* tentang *Revenue*, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

### **2.2.2 Industri Sepak Bola Inggris**

Saat ini, tujuan klub sepak bola tidak lagi hanya sekedar menjadi juara dalam kompetisi yang diikutinya, namun juga untuk menghasilkan laba yang sebesar - besarnya sama seperti pelaku industri lainnya. Ada beberapa klub sepak bola yang jarang menjadi juara pada akhir kompetisi, tetapi tetap memiliki tingkat laba dan keuntungan keuangan yang tinggi. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa saat ini sepak bola telah berkembang menjadi suatu industri yang memiliki prospek yang cerah.

Industri di bidang ini dapat dikatakan cukup unik. Sebagian besar klub menjadikan pendukung dan penggemar mereka sebagai salah satu konsumen mereka dalam mencari laba. Keuntungannya adalah bahwa tingkat kesetiaan pendukung mereka terbilang sangat kuat. Banyak pendukung klub sepak bola

yang setia mendukung timnya saat timnya memenangi maupun kalah dalam pertandingan. Hal inilah yang jarang ditemui dalam industri yang lainnya, yaitu loyalitas konsumen, sebaik dan seburuk apapun barang/jasa yang diterima mereka tetap memiliki kesetiaan.

Seperti yang dikutip dalam *Wikipedia*, Barclays Premier League sebagai kasta tertinggi liga sepak bola Inggris dimulai pada tahun pada tahun 1992. Sebelumnya, kompetisi sepak bola tertinggi di Inggris adalah Liga Sepak Bola Divisi Pertama (*Football League First Division*). Menjelang akhir musim 1991-1992, beberapa klub sepak bola teratas memisahkan diri dari liga setelah membuat kesepakatan menguntungkan dengan stasiun televisi. Pada tanggal 20 Februari 1992 dibentuk format kompetisi baru dengan nama FA Premier League yang diikuti oleh 22 klub pada musim awalnya.

Klub sepak bola Inggris pada umumnya memiliki suatu bagian manajemen yang mengelola keuangan klub mereka. Klub juga memiliki entitas bisnis dengan cara menjadikan klub mereka sebagai *Public Limited Company* (PLC) yang melemparkan kepemilikan klub kepada pihak publik, terutama pendukung fanatik mereka. Sebagaimana umumnya sebuah organisasi, sebuah klub sepak bola juga dituntut untuk memberikan pelaporan tentang situasi keuangannya. FIFA sebagai organisasi tertinggi federasi sepak bola tingkat internasional mengeluarkan berbagai peraturan yang harus ditaati oleh para anggotanya di seluruh dunia. Salah satu peraturan yang dimuat dalam *FIFA Regulations Club Licensing* adalah peraturan yang terdapat pada *Article 10* mengenai *financial criteria*. FIFA menyatakan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan bisa berbeda tiap

entitas pada negara yang berbeda karena perbedaan sosial, ekonomi dan dalam peraturan perundangan.

Tujuan dari *financial criteria* ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan ekonomi dan keuangan dari klub
2. Meningkatkan transparansi dan kredibilitas klub
3. Memberikan perlindungan terhadap kreditor

Implementasi dari *financial criteria* diharapkan akan memberi peningkatan jangka pendek maupun jangka panjang untuk klub dan dunia sepak bola secara umum.

Bagi klub, *financial criteria* diharapkan membantu klub untuk:

1. Memperbaiki standar dan kualitas manajemen keuangan dan aktivitas perencanaan
2. Memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen
3. Meningkatkan keuangan klub dan kredibilitas bisnis dengan para *stakeholders*
4. Memperbaiki stabilitas keuangan
5. Meningkatkan kemampuan memperoleh laba dan dalam pengelolaan biaya.

Sehubungan dengan *financial criteria* ini, sebagai bagian kepatuhan klub dalam mengikuti kompetisi, beberapa kriteria minimum harus terpenuhi. Untuk memenuhi *financial criteria* tersebut, sebuah klub sepak bola membutuhkan

penyelenggaraan akuntansi bagi klubnya, dan seiring dengan kebutuhan akan akuntansi tersebut, maka dibutuhkan prinsip akuntansi yang berlaku umum bagi sebuah klub sepak bola. Namun tidak seperti beberapa industri yang secara khusus mendapat pembahasan dalam suatu standar akuntansi, untuk industri sepak bola tidak mendapatkan pembahasan secara spesifik, sehingga klub sepak bola harus bisa menyaring dan memilih dari berbagai standar mana yang memadai untuk diaplikasikan. Meski demikian, situs *OPPapers.com* yang melansir suatu penelitian mengenai *Accounting For Football Club* menyatakan bahwa meskipun seluruh akuntan dapat mengadopsi aturan akuntansi yang diterima umum, namun tiap industri memiliki karakteristiknya masing-masing. Itulah kenapa diperlukan pengetahuan yang spesifik tentang sebuah industri sehingga bisa diputuskan serangkaian aturan akuntansi yang paling memungkinkan untuk diaplikasikan agar menggambarkan dengan baik situasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam sebuah industri sepak bola, karakteristik khususnya adalah fluktuasi dalam laba dan laba yang disebabkan ketidakpastian dalam industri ini. Sebuah klub dapat mendapatkan jumlah uang yang besar pada tahun sekarang namun bisa saja tahun depan akan kehilangan uang dalam jumlah besar pula. Ketidakpastian ini didorong oleh hasil yang tidak pasti yang diperoleh sebuah klub dari pertandingan liga, padahal laba klub biasanya sangat tergantung dari hasil tim sepak bolanya pada kompetisi yang diikuti.

### **2.2.3 Akuntansi untuk Pendapatan Klub Sepak bola**

Ketika sepak bola sudah menjadi sebuah industri, maka sumber pendapatan sebuah klub sepak bola bisa sangat bervariasi, bukan lagi dari penjualan tiket

namun juga dari sumber-sumber lain seperti penjualan *merchandise*, sponsor, hak siar televisi, uang penampilan dan hadiah serta dari penjualan pemain.

Sederhananya ada tiga komponen utama yang menjadi sumber pemasukan bagi klub, yaitu:

1. *Gate and other match day revenues*. Adalah pendapatan pada hari pertandingan yang berasal dari penjualan tiket pertandingan. Terdiri dari dua jenis, yakni tiket yang dijual pada saat akan berlangsungnya pertandingan dan juga tiket musiman yang bisa diperoleh sejak awal musim maupun dengan sistem keanggotaan sebagai pendukung resmi klub. Untuk beberapa klub, unsur ini bahkan masih dapat ditambah laba dari kafe dan restoran yang dimiliki klub, juga penyewaan stadion untuk keperluan non sepak bola seperti konser musik.
2. *Broadcasting/Hak siar televisi*. Pendapatan hak siar ini mencakup untuk siaran pertandingan di kompetisi domestik maupun internasional. Hak siar televisi di liga Inggris bernilai 3 miliar euro mulai musim 2013/2014 untuk masa tiga tahun. Laba hak siar televisi ini akan bertambah jika sebuah klub mengikuti kompetisi antar klub Eropa, dalam hal ini Liga Champions dan Europa League. Mengikuti kedua kompetisi ini selain mendapatkan *match fee*, berbagai bonus dan hadiah juga siap mengguyur klub. Ditambah lagi, klub akan mendapatkan tambahan penghasilan dari TV Pool, yang dibagikan dengan perhitungan dan pembagian tertentu.
3. Pendapatan komersial. Pendapatan sektor ini terdiri dari kontrak sponsor dan penjualan *merchandise*, sebagai komponen utama. Untuk beberapa

klub, melakukan tur pramusim, mengadakan *coaching clinic*, menjual *naming rights* stadion dan membuka sekolah sepak bola adalah tambahan yang cukup besar. Sektor komersial merupakan sektor yang diandalkan oleh klub sepak bola untuk memperoleh pemasukan, terutama klub-klub yang telah berada dalam lingkup industri sepak bola maju. Sponsor yang paling besar mendatangkan uang bagi klub adalah sponsor di *jersey* bagian depan.

Fakta di atas mengungkapkan betapa pentingnya pemahaman atas apa saja yang bisa masuk ke dalam kategori laba, kapan harus diakui, berapa nilai yang harus diakui dan bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan.

#### **2.2.4 Pengaruh Investasi Aset Tetap terhadap Laba**

Untuk tetap dapat menjalankan usahanya, perusahaan berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen sehingga perusahaan mendapat laba. Barang dan jasa yang dihasilkan tentunya berasal dari aset tetap sebagai alat produksinya. Oleh karenanya laba yang diperoleh perusahaan tidak bisa lepas dari peran aset tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan tersebut. Tanpa adanya aset tetap, perusahaan tidak akan dapat memproduksi dan pada akhirnya perusahaan tidak akan memperoleh laba.

Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Syamsudin (2007;409) bahwa:

“Aset tetap sering kali disebut sebagai *the earning assets* (aset yang sesungguhnya menghasilkan laba bagi perusahaan) oleh karena aset-aset tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.

Tanpa adanya mesin dan peralatan-peralatan lain perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang jadi”.

Menurut Riyanto (2001;113) mengemukakan sebagai berikut:

“Investasi dalam aset tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan dimasa yang akan datang”.

Pada awal berdirinya, perusahaan membelanjakan modalnya untuk mendapatkan aset tetap. Sehingga dapat digunakan sebagai alat penghasil produk baik itu barang ataupun jasa. Dan pada suatu saat, kapasitas produksinya akan maksimal sedangkan permintaan pasar belum bisa terpenuhi. Pada saat seperti ini, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan pasar tersebut dengan menambah kapasitas produksinya. Hal ini berarti perusahaan akan menambah alat produksi dengan menambah aset tetap. Dan investasi akan menambah laba perusahaan dari penjualan barang dan jasa produksinya.

Investasi dalam aset tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam melakukan peramalan investasi akan dapat mengakibatkan adanya *over investment under* atau *investment* dalam aset tetap. Apabila investasi dalam aset tetap melebihi yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sedangkan jika jumlah aset tetap terlalu kecil maka akan mengakibatkan kekurangan peralatan produksi sehingga daya saing perusahaan akan menurun dan perusahaan dapat kehilangan sebagian pasar dari produknya.

Laba yang diperoleh perusahaan tidak bisa lepas dari peran aset tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan tersebut. Tanpa adanya aset tetap

perusahaan tidak akan bisa memproduksi dan pada akhirnya perusahaan tidak akan memperoleh laba.

Hubungan antara investasi aset tetap terhadap laba adalah bahwa jika investasi tidak selamanya selalu mempengaruhi besarnya target, tapi harus juga ikut dipengaruhi oleh biaya yang akan mempengaruhi peningkatan penjualan dalam rangka peningkatan laba. Hubungan antara besarnya investasi terhadap laba, mulai dari tanah sebagai tempat pabrik-pabrik, bangunan sebagai tempat untuk menghasilkan suatu produksi, mesin-mesin sebagai alat produksi, serta kendaraan sebagai alat pengangkut. Pada kaitannya aset tetap terhadap investasi memungkinkan bahwa investasi yang besar atas suatu aset yaitu aset tetap akan mempengaruhi terhadap laba.

### **2.2.5 Kontrak Pemain Sepak Bola**

Berdasarkan kriteria yang ada, pemain sepak bola dapat dikategorikan sebagai aset, karena pemain sepak bola dapat dengan jelas diidentifikasi, sehingga dapat dijual, disewakan dikendalikan, dipertukarkan secara terpisah dan memberikan manfaat masa depan. Manfaat masa depan yang dimaksud adalah kontribusi atau jasanya dalam membela klub tersebut di pertandingan selama dikontrak klub pemiliknya. Nilai akuisisi kontrak harus mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk kontrak tersebut dan nilai kontrak tersebut harus dikapitalisasi sehingga kondisi klub lebih tergambar. Selain dikapitalisasi, sebagai aset tak berwujud, pemain sepak bola juga harus diamortisasi. Amortisasi dihitung dari besar biaya

transfer pemain dan berapa lama masa kontraknya dan terhitung sejak tanggal ketika aset siap digunakan.

Seperti aset yang harus dihilangkan dari neraca ketika manfaatnya habis, seorang pemain sepak bola yang sudah habis masa kontraknya atau dijual pada klub lain, maka aset tersebut harus dihilangkan dari neraca. Pemain sepak bola yang ditransfer ke klub lain sebelum masa kontraknya habis kan dihapuskan kontraknya oleh klub pemiliknya sebelumnya, sehingga sisa kontrak pemain tersebut termasuk gajinya bukan lagi tanggungan klub lamanya, gaji yang dibayarkan hanya pada saat masa jasa seorang pemain tersebut pada klub yang dibela sebelumnya. Pembayaran gaji seorang pemain sepak bola tergantung dari kontrak awal yang disepakati oleh pemain dan klub yang mengikat kontrak dengan pemain tersebut.

Selain biaya transfer, klub juga harus membayar biaya kompensasi latihan oleh klub sebelumnya. Pelatihan dan pendidikan sepak bola pemain biasanya dilakukan diumur 12-23 tahun. Biaya kompensasi latihan ini harus dibayar apabila pemain menandatangani kontrak profesional pertamanya dan setiap kali si pemain ditransfer/dijual ke klub lain sampai ia berusia 23 tahun. Besarannya kompensasi latihan ini diatur oleh aturan transfer asosiasi sepak bola dunia (FIFA). Bonus pemain yang diterima oleh pemain disuatu kompetisi apabila klub yang ia bela menjuarainya akan masuk ke rekening pemain tersebut, jadi klub hanya mencatat bonus atau laba yang diterima klub dari kompetisi tersebut. Dan mengenai *image right*, ini terkait dengan perhitungan hasil penjualan karakter si pemain dan/atau promosi di luar lapangan sepak bola. Misalnya terkait dengan penjualan kostum sepak bola bertuliskan nama si pemain, iklan klub yang melibatkan si pemain dan

sebagainya. Pembagiannya tergantung dari negosiasi antar si pemain dan klub. Semakin terkenal si pemain semakin banyak ia mendapatkan porsi pemberian *image right* ini. Lionen Messi dan Cristiano Ronaldo misalnya, bias mendapatkan 50-60% pembagian *image right* dari klubnya masing-masing.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian baik dari dalam maupun luar negeri telah dilakukan sehubungan dengan perlakuan akuntansi pada klub sepak bola. Namun secara umum, penelitian yang paling banyak ditemukan terutama menyoroti tentang pemain sepak bola sebagai *human capital* atau sebagai modal intelektual sebuah klub, sehingga penelitian tersebut seringkali dihubungkan dengan akuntansi untuk aset tak berwujud.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nicholas Rowbottom (1998)	<i>Intangible Asset Accounting And Accounting Policy Selection In The Football Industry</i>	<i>Y : the natural log of the transfer fee</i> <i>X1 : current skill level</i> <i>X2 : fitness</i> <i>X3 : playing standard</i> <i>X4 : potential skill level</i> <i>X5 : age</i>	Semakin banyak waktu yang tersisa pada kontrak pemain, semakin besar pula biaya tranfer yang harus di keluarkan oleh klub yang berminat merekrutnya
Angel Barajas (2004)	<i>Transfer Market : Analysis of Variables Which Determine The Players' Market Value</i>	<i>Y : Market Value</i> <i>X1 : Players Age</i> <i>X2 : position in league in previous season of buyer club</i> <i>X3 : number of seasons as professional player</i> <i>X4 : goal-scoring record over the</i>	Nilai pasar pemain ditentukan oleh umur, pengalaman, prestasi tim sebelumnya, dan total gol yang dicetak. Prestasi tim berkorelasi negatif terhadap <i>market value</i> .

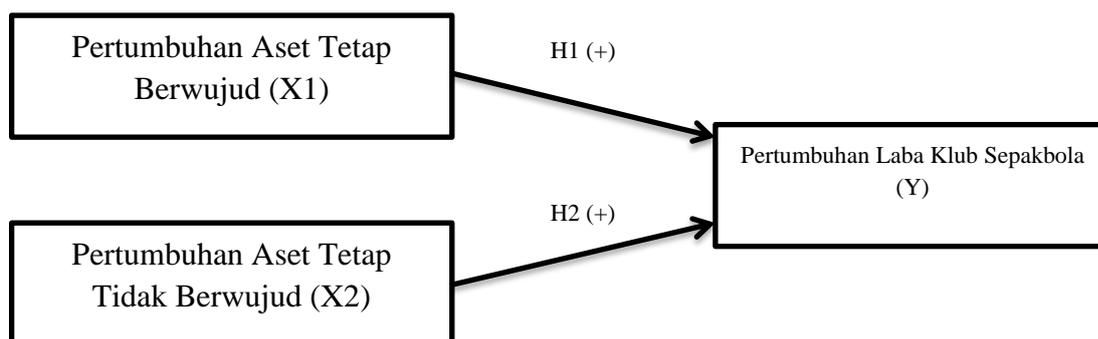
		<i>player's career as International</i>	
Andina Safitri (2008)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Laba Operasional pada PT. Kereta Api (PERSERO)	-Investasi Aktiva Tetap (X) -Pendapatan Operasional PT Kereta Api (Y)	Investasi Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Kereta Api (Persero)
Anders Munkhaugen Gulbrandsen (2011)	<i>Valuation of Football Players</i>	- <i>Player Specific factors</i> - <i>Selling Club Spesific Factors</i> - <i>Buying Club Spesific Factors</i>	Kinerja Pemain dan <i>fan appeal</i> menjadi faktor utama dalam harga transfer pemain sepakbola.
Erik Van den Berg (2011)	<i>The Valuation of Human Capital in the Football Player Transfer Market</i>	Y: <i>Football Player market value</i> X1 : <i>Individual Performance</i> X2 : <i>Innate Ability</i>	Harga transfer seorang pemain sepakbola ditentukan oleh kinerja individu di lapangan dan kemampuan bawaan dari pemain tersebut. Keduanya merupakan faktor penentu dari harga pasar pemain sepakbola.
Aditya Agung Dharmawan (2013)	Pengaruh <i>Performance</i> , Umur, dan <i>Cost of Inputs</i> terhadap <i>Market Value</i> Pemain Sepakbola Profesional	Y : <i>Market Value</i> X1 : <i>Performance</i> X2 : Umur Pemain X3 : Biaya Transfer X4 : Biaya Gaji	Performance, biaya transfer masuk, dan biaya gaji berpengaruh positif terhadap market value sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap market value

Riza Haryoprasetyo (2013)	Analisis Atas Kinerja Finansial Klub Sepakbola Profesional	Y : <i>Market Value</i> X1 : <i>Performance</i> X2 : Umur Pemain X3 : Biaya Transfer X4 : Biaya Gaji	Performance, biaya transfer masuk, dan biaya gaji berpengaruh positif terhadap market value sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap market value
---------------------------	------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.4 Model Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan, menjelaskan dan membandingkan pelaporan keuangan pada beberapa klub sepak bola di Barclays Premier League. Data berasal dari laporan keuangan pada klub - klub sepak bola Barclays Premier League. Secara spesifik, metode pembahasan yang digunakan adalah metode analisis terhadap data laporan keuangan dari klub sepak bola yang diambil sebagai sampel penelitian.

**Gambar I**



## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud dan Pertumbuhan Laba**

Dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Kereta Api (PERSERO)*, Safitri (2008) menyatakan bahwa investasi aset tetap yang meningkat akan meningkatkan pada pendapatan operasional perusahaan.

Sedangkan dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Penerapan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Laba Operasi*, Sari (2010) menyatakan bahwa didapatkan hasil korelasi negatif antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba operasi. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dan laba operasi, yang berarti apabila biaya pemeliharaan aktiva tetap naik maka laba operasi akan mengalami penurunan. Berdasarkan dari penelitian yang mendapatkan 2 hasil berbeda di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva tetap berwujud terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini yaitu aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh klub sepak bola Barclays Premier League.

Secara umum, nilai aset tetap berwujud yang paling besar dalam Laporan Neraca klub-klub sepak bola yang berkompetisi di Barclays Premier League adalah dalam bentuk stadion sepak bola. Stadion sepak bola yang baik dan mampu menampung jumlah penonton yang banyak tentu akan berdampak pada besaran laba yang diterima dari penjualan tiket pertandingan kepada penonton. Selain itu, banyak juga klub-klub Liga Inggris yang menawarkan paket-paket komersial lainnya

yang dapat menambah laba mereka, seperti wisata keliling stadion, museum klub, dan restoran yang tersedia dalam kompleks stadion.

Kepemilikan sarana dan prasarana kepelatihan yang baik juga dapat membantu klub dalam meningkatkan kemampuan setiap pemain secara individu, maupun penampilan klub dalam kompetisi. Hal ini juga dapat berdampak positif terhadap pemasukan klub. Dengan kepemilikan pemain yang berkelas bintang, klub dapat memperoleh laba dari sponsor mereka, *fans-fans* pemain tersebut yang datang ke stadion saat pertandingan semakin banyak, penjualan *merchandise* atas nama pemain tersebut, atau bahkan penjualan pemain tersebut kelak. Selain itu, kepemilikan pemain yang hebat juga sangat berkontribusi terhadap penampilan tim tersebut, sehingga peluang menjadi juara di akhir musim kompetisi dan mendapat pemasukan dari hadiah kompetisi juga semakin besar. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

**H1: Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba klub sepak bola.**

### **2.5.2 Pertumbuhan Aset Tetap Tidak Berwujud dan Pertumbuhan Laba**

Analisis empiris menyatakan bahwa perusahaan tanpa aset tetap tidak berwujud lebih rentan terhadap kesulitan keuangan (Swanson, 2010). Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa aset tetap tidak berwujud merupakan indikasi dari kekayaan intelektual dan meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Sebelumnya, Eberhart (2004) menyatakan bahwa aspek positif pada aset tetap tidak berwujud adalah perkembangan nilai perusahaan yang dapat menghasilkan nilai pasar yang lebih besar melalui laba perusahaan yang lebih tinggi.

Cardoza *et al.* (2006) menyatakan bahwa di masa mendatang saat kondisi ekonomi berubah dari industri yang berbasis pekerja menjadi jasa yang berbasis karyawan yang cerdas, modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi asset yang sangat diperhatikan yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Istilah modal intelektual ini merujuk kepada nilai aktiva tidak berwujud dari perusahaan. Berdasarkan teori signaling (*signaling theory*) semakin tinggi nilai aktiva tidak berwujud perusahaan akan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena akan dilihat bahwa nilai aktiva tidak berwujud tersebut mencerminkan nilai modal intelektual perusahaan. Cardoza *et al.* (2006) menyatakan bahwa semakin pengamatan terfokus kepada aktiva tidak berwujud akan lebih menguntungkan investor dibandingkan melakukan analisis aktiva berwujud, terlebih lagi jika nilai saham perusahaan lebih tergantung kepada aktiva tidak berwujud daripada aktiva berwujud, seperti misalnya perusahaan di sektor *consumer goods* merupakan contoh yang memiliki nilai aktiva tidak berwujud yang tinggi, yaitu *brand equity*. Jika investor menganggap hal tersebut sebagai sinyal yang positif, maka perusahaan dianggap memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang.

Dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*, Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang, dalam penelitiannya disebutkan bahwa aktiva tetap tak berwujud merupakan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Dikarenakan tidak semua penelitian menghasilkan pengaruh positif antara pertumbuhan aset tetap tak berwujud dan laba perusahaan maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

kembali mengenai pengaruh pertumbuhan aset tetap tak berwujud terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara aset tetap tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah klub sepak bola dan labanya.

Aset tetap tidak berwujud dalam klub sepak bola berupa nilai kontrak terhadap pemain, pelatih, dan staf kepelatihan mereka, dengan nilai kontrak pemain yang paling tinggi komposisinya. Dalam neraca keuangan klub aset tetap tidak berwujud berada dalam posisi aset tidak lancar (*non current asset*). Dengan kontrak ini, klub dapat memperoleh pemasukan atas penjualan pemain tersebut. Selain itu, seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, kepemilikan kontrak pemain yang berkelas bintang dapat menarik sponsor-sponsor untuk memberikan dana, peningkatan pemasukan tiket stadion, dan penjualan *merchandise* atas nama pemain tersebut. Selain itu, kepemilikan pemain yang hebat juga sangat berkontribusi terhadap penampilan timnya, sehingga peluang menjadi juara di akhir musim kompetisi dan mendapat pemasukan dari hadiah kompetisi juga semakin besar. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

**H2: Pertumbuhan Aset Tetap Tidak Berwujud berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba klub sepak bola.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah klub-klub sepak bola yang mengikuti liga sepak bola di negara-negara Eropa. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa di benua Eropa sepak bola benar-benar telah menjadi sebuah industri yang berkembang sangat pesat. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga dirasakan tepat untuk mewakili populasi.

Dari seluruh negara di benua Eropa yang menggelar liga sepak bola profesional, kemudian diambil sebuah kompetisi utama sebagai sampel yaitu klub-klub sepak bola Barclays Premier League. Di Liga Inggris terdapat paling banyak klub yang *go public*, bahkan termasuk klub-klub yang berada pada kasta di bawah Premier League, yaitu Championship Division.

Dari 20 klub peserta kompetisi Barclays Premier League pada setiap musimnya, penelitian hanya mengambil klub-klub yang tetap berkompetisi dalam periode penelitian, yaitu dari tahun 2011-2014. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan klub-klub di bawah ini sebagai sampel.

1. Arsenal
2. Aston Villa
3. Chelsea
4. Everton
5. Fulham
6. Liverpool
7. Manchester City
8. Manchester United
9. Newcastle United
10. Stoke City
11. Sunderland
12. Tottenham Hotspurs
13. West Bromwich Albion

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Seluruh data yang digunakan untuk mendukung model-model penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah sumber eksternal berupa laporan keuangan masing-masing klub dengan periode waktu tahunan musim kompetisi 2011-2014.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan dan kuantitatif periode 2011 – 2014. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti yakni melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dari situs *Company Check* ([www.companycheck.co.uk/](http://www.companycheck.co.uk/)), merupakan situs yang menyimpan dan menyediakan laporan keuangan perusahaan di Negara Inggris, dan berbagai sumber lainnya.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset tetap terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

## 1. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu pertumbuhan aset tetap berwujud dan pertumbuhan aset tetap tidak berwujud pada klub sepak bola yang berkompetisi di Barclays Premier League.

### 1. Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud (X1)

$$X_1 = \frac{ATB_t - ATB_{t-1}}{ATB_{t-1}}$$

Keterangan :

$ATB_t$  : Total nilai buku aset tetap berwujud pada akhir periode t

$ATB_{t-1}$  : Total nilai buku aset tetap berwujud pada akhir periode t-1

**Sumber: Bhaduri (2002)**

### 2. Pertumbuhan Aset Tetap Tidak Berwujud (X2)

$$X_2 = \frac{ATTB_t - ATTB_{t-1}}{ATTB_{t-1}}$$

Keterangan :

$ATTB_t$  : Total nilai buku aset tetap tidak berwujud pada akhir periode t

$ATTB_{t-1}$  : Total nilai buku aset tetap tidak berwujud pada akhir periode

t-1

**Sumber: Bhaduri (2002)**

## 2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan laba klub sepak bola. Berdasarkan penelitian terdahulu Sitio (2013) penghitungan variabel dependen ini menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan.

$$Y = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}}$$

Keterangan :

$T_t$  : Laba pada akhir periode t

$T_{t-1}$  : Laba pada akhir periode t-1

**Sumber: Hanafi dan Halim (2007:84)**

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Untuk menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) yaitu dengan menggunakan rumus regresi berganda. Dengan regresi ini dapat diketahui kontribusi secara bersama-sama antara aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud terhadap laba klub sepak bola.

Rumus regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  : pertumbuhan Laba klub sepak bola

$a$  : konstanta

$x_1$  : pertumbuhan aset tetap berwujud

$x_2$  : pertumbuhan aset tetap tidak berwujud

$b_1, b_2$  : koefisien variabel  $x_1, x_2$

$e$  : faktor gangguan

**Sumber: Sugiyono (2010:149)**

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti (Gujarti, 2003). Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov- Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

##### 2. Uji multikolonieritas

Merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasi signifikan maka antar variabel tersebut terjadi multikolonieritas.

##### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*date time series*) untuk mendeteksi terjadinya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test* (Algifari, 2000:89). Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson ( $d$ ) dengan  $d_l$  dan  $d_0$  tertentu atau dengan melihat table Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan ( $d$ ) yang diperoleh. Kriteria untuk menilai tersebut ada tidaknya dapat dilihat pada tabel Durbin Watson Test.

Tabel 3.1 Durbin Watson Test

Hipotesis	Kesimpulan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi (+)	Tidak ada kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi (-)	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

Tidak ada autokorelasi (-)	Tidak ada kesimpulan	$4-du \leq d \leq 4-du$
Tidak ada autokorelasi (+),(-)	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

(sumber: Algifari, 2000:89)

### 3.6.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dan signifikan dari variabel independen (aset tetap) terhadap variabel dependen (laba). Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji-F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis 5% sedangkan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji Statistik t. Adapun pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri dinyatakan sebagai berikut:

Ho1 :  $b_i = 0$ : Pertumbuhan aset tetap berwujud tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola

Ha1 :  $b_i \neq 0$ : Pertumbuhan aset tetap berwujud berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola

Ho2 :  $b_i = 0$ : Pertumbuhan aset tetap tidak berwujud tidak terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola

Ha2 :  $b_i \neq 0$ : Pertumbuhan aset tetap tidak berwujud berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola

#### 3.6.2.1 Uji Statistik f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji-F

(Indeks Fisher) pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis 5% dengan ketentuan degree of freedom (d.f1) = k ; degree of freedom (d.f2) = n-k-1, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: Pertumbuhan aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba klub sepak bola.

Ha: Pertumbuhan aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba klub sepak bola.

apabila:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  : Ho diterima dan Ha ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$  : Ho ditolak dan Ha diterima

jika Ho diterima berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

**Sumber: Ghozali (2013)**

### 3.6.2.2 Uji Statistik t

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial mengujikan Uji Statistik t (*t student*) pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis 5%, dengan ketentuan degree of freedom (d.f) = n-k-1

dengan ketentuan :

Ho : tidak berpengaruh secara signifikan

Ha : berpengaruh secara signifikan

apabila :

$H_a : b_i < 0$  : berpengaruh negatif, lakukan uji pihak kiri

$H_a : b_i > 0$  : berpengaruh positif, lakukan uji pihak kanan

Uji pihak kiri:

$T_{hitung} > T_{tabel}$  :  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

$T_{hitung} < T_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima

Uji pihak kanan:

$T_{hitung} < T_{tabel}$  :  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

$T_{hitung} > T_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima

Jika  $H_0$  diterima berarti variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika  $H_0$  ditolak maka variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Sumber: Ghozali (2013)**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis terhadap hasil penelitian Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap Tidak Berwujud Terhadap Pertumbuhan Laba Klub Sepak Bola *Barclays Premier League* Tahun 2011-2014 yang diuraikan di BAB IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada klub sepak bola yang berkompetisi di Barclays Premier League selama musim 2011 – 2014.
2. Variabel Pertumbuhan Aset Tetap Tidak Berwujud memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada klub sepak bola yang berkompetisi di Barclays Premier League selama musim 2011 – 2014.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel yang digunakan terbatas hanya pada objek penelitian yang berkompetisi Barclays Premier League saja, sehingga perlu dilakukan penggunaan sampel yang lebih luas untuk penelitian selanjutnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, Koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang sebesar 47,2% menunjukkan bahwa ada 52,8% variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model yang dapat menjelaskan Pertumbuhan Laba. Diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel-variabel bebas lainnya, seperti kompetisi yang diikuti oleh klub sepak bola selama musim kompetisi tertentu.
2. Dan penambahan sampel yaitu objek penelitian yang berlaga di kompetisi di berbagai negara, tidak hanya pada kompetisi *Barclays Premier League* saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Eli and Livne, Gilad. 2005. Accounting, Valuation And Duration Of Football Player Contracts. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 32(3) & (4), April/May 2005, 0306-686x. Blackwell Publishing Ltd.
- Bhaduri, S.N. 2002. Determinants Of Corporate Borrowing: Some Evinence From Indian Corporate Stucture. *Journal Of Economics an Finance*, Vol 26, No. 2, hlm. 200-215.
- Company Check. 2015. Diakses Mei 20. [www.companycheck.co.uk/](http://www.companycheck.co.uk/)
- Devi, Astri Prima. 2004. Akuntansi untuk Pemain Sepakbola. *Jurnal Akuntan dan Keuangan Indonesia*, Departemen Akuntansi FEUI. Jakarta.
- Dewi, Putu Nila Krisna dan Suartana, I Wayan. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Univesitas Udayana. Bali
- Dharmawan, Aditya Agung. 2013. Pengaruh Performance, Umur, dan Cost of Inputs terhadap Market Value Pemain Sepakbola Profesional. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- FASB. Diakses tanggal 27 Mei 2015. <http://www.fasb.org/>
- FIFA. Diakses tanggal 22 Mei 2015. <http://www.fifa.com/>
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gyver, Stanley. 2012. Perlakuan Akuntansi Untuk Transfer Pemail Klub Sepak Bola di Liga Inggris. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP YKPN.
- Harahap, Sofian Syafri. 1994. *Akuntansi Aktiva Tetap*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Harahap, Sofian Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartati, Febi. 2008. Analisis Pengaruh Aktiva Tetap dan Peranannya dalam Peningkatan Laba Perusahaan. *Skripsi*. FEB Universitas Lampung.
- Hartono, Jogiyanto. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haryoprasetyo, Riza. 2013. Analisis Atas Kinerja Finansial Klub Sepakbola Profesional. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAS. Diakses tanggal 27 Mei 2015. <http://www.iasplus.com/>
- Indriyanto, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kieso and Weygandt. 2003. *Akuntansi Intermediate*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Lisvery, Saoria dan Ginting, Irma Yosephine. 2004. Aktiva Tak Berwujud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Departemen Akuntansi FEUI. Jakarta.
- Most-popular. net. (2006, March 20). *Most Popular Sport In The World*. mostpopuler. net. Diakses tanggal 22 Mei 2015 <http://most-popular.net/sport-played-world>
- OPPapers.com. *Accounting For Football Club*. OPPapers.com. Diakses tanggal 23 Mei 2015. <http://www.oppapers.com/essays/accounting-football-club/165074>.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Safitri, Andina. 2008. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Laba Operasional pada PT. Kereta Api (PERSERO). *Skripsi*. Unikom. Bandung
- Sari, Angerini Juanita. 2010. Pengaruh Penerapan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Laba Operasi. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung
- Suara Pembaharuan. 2013. *Liga Inggris Paling Boros*. suarapembaruan.com. <http://www.suarapembaruan.com/home/liga-premier-inggris-paling-boros/41216>
- Swanson, Zane. 2010. *Intangible Asset (or Lac Thereof) Association with Firm Distree*. *Journal of American Academy of Business, Cambridge*. Vol 15.

Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wardhanu, R. 2011. *Mengapa Kita Suka Liga Inggris?* peneroka.com. Diakses tanggal 23 Mei 2015. <http://peneroka.com/29/mengapa-kita-suka-liga-inggris/>

Warrent, Reeve dan Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Wikipedia. 2015. *Liga Utama Inggris*. Wikipedia. Diakses tanggal 22 Mei 2015. [http://id.wikipedia.org/wiki/Liga\\_Utama\\_Inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/Liga_Utama_Inggris)